

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN MARET**



OLEH

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

NO. REG. 18.05.19770626062

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 31 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No.Reg. 18.05.19770626062

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Beca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan



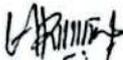
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Desak Made Alit Armuni, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19770626062
Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Sabtu, 01-03-25
2	PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin, 03-03-25
3	Pakis Desa Adat Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Rabu, 05-03-25
4	Pakis Desa Adat Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur	Jumat, 07-03-25

				Brata Penyepian	
5	Pakis Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Minggu, 9- 03-25
6	Pakis Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Kamis, 13- 03-25
7	STT Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Rabu, 19-03- 25
8	Pakis Desa Adat yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Selasa, 25-03- 25

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(Desak Made Alit Armini, SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis


(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004


(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. II/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19770626062
Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan : Manggis

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak ~~8~~...(~~Delapan~~.....) kali tatap muka, ...~~4~~.... (~~Empat~~.....) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan ~~MARET~~ Tahun ~~2025~~. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : MARET TAHUN 2025

- I. NAMA : Desak Made Alit Armini, SPd H
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Manggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Fasilitator	Selasa, 4 -03-2025	Ngayah	Ngayah Persiapan Tawur Agung/Desa Adat Manggis	08.00-12.00
2	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu,05-03-25	Makna Catur Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tawur Kesanga/Desa Adat Yeh Poh	17.00-19.00
3	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat, 07-03-25	Makna Pengrupukan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Pengrupukan/Desa Adat YehPoh	17.00-19.00
4	Bimbingan Seni dan Buya	Juma. 07-03-2025	Tari ejang Dedari	Pemantapan Tari Rejang Dedari/STT Ngardi Rahayu	19.00-20.00
5	Bimbingan dan Penyuluhan	Sabtu, 08-03-25	Makna Tatwam Asi	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tatwam	08.00-10.00

				Asi/Pasraman Widya Asri	
6	Konsultasi Kelompok	Kamis, 13-03-2025	Rangkaian Upacara Melasti	Rangkaian Upacara melasti/Panitia Karya	08.00-09.00
7	Fasilitator	Kamis, 13-03-2025	Ngayah	Ngayah Persiapan Upakara/Masyarakat Desa Adat Manggis	09.00-12.00
8	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat, 14-03-25	Makna Hari Suci Purnama	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Purnama/Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	08.00-10.00
9	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin, 17-03-25	Makna Melasti	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Melasti/PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis	18.00-20.00
10	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Senin, 17-03-2025	Media Sosial	Konsep Ngayah Dalam Agama Hindu/Pengguna Medsos	
11	Bimbingan dan Penyuluhan	Kamis, 20-03-25	Makna Pengrupukan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Pengrupukan/STT Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	18.00-20.00
12	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin, 24-03-25	Makna Melasti	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Melasti/PKK Dusun Pegubugan Desa Adat Manggis	18.00-20.00
13	Pelayanan Umat	Selasa, 25 Maret 2025	Ngenter Pemuspaan	Ngenter Pemuspaan diPura Segara/Masyarakat Manggis	12.00-13.00
14	Fasilitator	Rabu, 26-03-2025	Program Gembira	Program Gembira bersama Yowana/Desa Adat Manggis	08.00-12.00

15	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin, 31-03-25	Makna Melasti	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Melasti/Krama Istri Banjar Adat Kawan Desa Adat Manggis	16.00-18.00
16	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu, 30 - 03-2025	Media Sosial	Makna Tawur Kesanga/Pengguna Medsos	
17	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu, 30 - 03-2025	Media Sosial	Makna Pengrupukan/Pengguna Medsos	
18	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu, 30 - 03-2025	Media Sosial	Makna Melasti/Pengguna Medsos	

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

 (Desak Made Alit Armini, SPd.H)
 No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
 Koordinator Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
 NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
 NIP. 19920712 202321 2 058



Selasa, 4 Maret 2025 Melaksanakan kewajiban sebagai Fasilitator Ngayah serangkaian persiapan Karya Tawur Tabuh gentuh di Pura Bale Agung Desa Adat Manggis

Tawur Agung Kesanga

Oleh

Desak Made Alit Armini, SPdH,SH

Tawur Agung Kesanga berdasarkan Lontar Sang Hyang Aji Swamandala, adalah upacara Bhuta Yadnya yang bertujuan untuk kesejahteraan alam dan lingkungan sekitar. Bhuta Yadnya ini adalah salah satu bagian dari Panca Yadnya yang artinya persembahan suci yang ditujukan kepada Bhuta Kala yang mengganggu ketentraman dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam pandangan masyarakat Hindu, Bhuta Kala diyakini sebagai kekuatan-kekuatan yang bersifat negatif yang sering menimbulkan gangguan dan bencana. Tawur Agung Kesanga juga diartikan sebagai proses melepaskan sifat-sifat negatif, seperti serakah yang berada dalam diri manusia. Hal ini berhubungan dengan kata "tawur" yang berarti mengembalikan atau membayar. Karena selama ini, manusia selalu mengambil sumber daya alam demi mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, upacara Tawur Agung Kesanga dilaksanakan untuk Bhuta Kala dengan tujuan agar para Bhuta Kala tidak mengganggu kehidupan manusia. Selain itu, upacara ini juga bertujuan membersihkan Bhuana Agung dan Bhuana Alit sesuai dengan konsep Tri Hita Karana, serta mengusir keburukan dari lingkungan sekitar. Tawur Agung Kesanga merupakan salah satu rangkaian upacara yang dilakukan sehari sebelum Hari Raya Nyepi, yaitu pada Tilem Sasih Kesanga di setiap pergantian tahun Saka. Tawur Agung Kesanga biasanya digelar pada tengah hari (tengah tepet) hingga sore hari.

Upacara ini sangat berkaitan dengan serangkaian tradisi lain disaat Hari Raya Nyepi. Rangkaian Nyepi dimulai dari upacara Melasti, dilanjutkan dengan Tawur Agung Kesanga, kemudian Pengerupukan (ketiganya dilakukan sehari sebelum Nyepi), lalu perayaan Hari Raya Nyepi dan yang terakhir adalah upacara Ngembak Geni (dilakukan setelah Nyepi). Tawur Agung Kesanga dilaksanakan dengan melakukan upacara di *catus pata* (perempatan) desa yang dianggap sebagai titik temu antara ruang dan waktu. Pelaksanaan Tawur Kesanga dipusatkan di Pura Besakih, Kabupaten Karangasem. Tawur Kesanga di tingkat kabupaten ditandai dengan pelaksanaan upacara Panca Kelud, sementara di tingkat kecamatan dilakukan upacara Caru Panca Sanak, di tingkat desa dengan upacara Caru Panca Sata, di tingkat banjar Caru Eka Sata dan akhir dari kegiatan Tawur Kesanga berakhir di tingkat rumah tangga yang ditandai dengan acara Ngerupuk (mulai dari mengobori rumah, menyemburi rumah serta pekarangan dengan mesiu, dan menimbulkan suara gaduh dengan memukul benda yang keras). Pelaksanaan Tawur Agung Kesanga didasarkan pada konsep Tri Hita Karana yang menyelaraskan hubungan tiga elemen penting, yakni manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesama manusia. Masih di hari yang sama akan dilanjutkan dengan pawai ogoh-ogoh mengelilingi desa (Pengerupukan).



Bimbingan dan penyuluhan kepada pakis Desa Adat Yeh Poh pada hari Rabu, 5 Maret 2025 terkait makna Tawur

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Rabu, 5 Maret 2025
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan
 Tempat : Warkilan pura Puseh da yeh poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Ni Luh Ayu widyanlari	BR. Yeh poh	1.	
2	Ni Putu jma chandra devi	BR. Balung	2.	
3	Ni Kadek mira widiyasih	BR. Yeh poh	3.	
4	Ni KADEK DIAN PRADNYANDARI		4.	
5	Ni Kad Kadek Dhea Primantari		5.	
6	Ni Komang Trisnawati		6.	
7	Ni Luh Novia Ningsih	BR. Balung poh	7.	
8	Ni Putu Ayu Devi widiyantari	BR. Balung	8.	
9	Ni Komang Novi Mita nitya		9.	
10	Ni Kadek ayu indah tirtayani		10.	
11	Ni Komang Serwa artha pradyani Atri		11.	
12	ni Luh pira andika dewi	Yeh poh	12.	
13	Ni komang Jema Isbara P.	Yeh poh	13.	
14	Ni Luh Apriyanti	Yeh poh	14.	
15	Ni Km Tri Radmia Pradyaswari		15.	
16	Ni Ketut sulca Tami	Yeh poh	16.	
17	Ni made Darmi		17.	
18	Komang Ayu trisna	Yeh poh	18.	
19	Luh eta purrarni		19.	
20			20.....	
21			21.....	
22			22.....	
23			23.....	
24			24.....	
25			25.....	

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh



Manggis, 5-3-2025

Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Pengerupukan
Oleh
Desak Made Alit Armini,SPd.H.,SH



Pengerupukan merupakan upacara yang begitu sakral bagi umat Hindu yang wajib dilaksanakan dengan tradisi lainnya yang menyertai sebelum menyambut hari raya Nyepi. Upacara Pengerupukan merupakan upacara pemujaan terhadap Tuhan atau para Dewa sebagai salah satu wujud *yadnya* yang dikenal dengan istilah “*Bhuta Yadnya*” berarti korban suci yang dipersembahkan kepada para *Bhuta* (unsur alam) yang meliputi air, api, udara, tanah maupun cahaya.

Upacara Pengerupukan atau Ngerupuk diadakan berdasarkan perhitungan tahun Saka Kalender Bali yang dilaksanakan pada Tilem Kesanga (Bulan Kesembilan) yang mana bulan ini menandakan hari terakhir Sasih Kesanga dan keesokan harinya ketika perayaan hari raya Nyepi sudah masuk sebagai hari pertama Sasih Kadasa (Bulan Kesepuluh). Bulan mati (Tilem) pada *sasih kesanga* dianggap sebagai hari bersucinya para Dewa yang bertempat di lautan agar menikmati inti hakikat air suci sebagai kehidupan yang abadi. Hingga pada hari itu, hendaknya umat Hindu mengantarkan pujian-pujian untuk para Dewa. Tradisi Pengerupukan ini bermakna sebagai pengusiran para *Bhuta Kala* dari pekarangan rumah dan lingkungan sekitar masyarakat yang dilakukan pada sore hari (Shandy Kala). Tujuan upacara Pengerupukan ini adalah untuk membersihkan Jgad Bhuana Alit dan Bhuana Agung yang berlandaskan pada konsep Tri Hita Karana yaitu menyelaraskan Tuhan yang Maha Kuasa, manusia dan alam. Sehingga pada hari raya Nyepi bisa dinetralisir kekuatan-kekuatan negatif yang akan mencoba mengacaukan perayaan tersebut.

Dalam upacara Pengerupukan ini akan dilakukan doa bersama untuk meminta perlindungan pada Tuhan disertai dengan persembahan sesajenan. Upacara Pengerupukan dilakukan dengan cara menyebar nasi tawur dan air suci (Nunas Tirta) ke rumah dan pekarangan sekitar lingkungan rumah dengan memukul benda apa saja yang bisa menimbulkan suara gaduh, misalnya petungan bamboo atau bahan lainnya. Kemudian seluruh

penghuni rumah mengelilingi area tempat tinggal dengan menghidupkan sumber api dan memukul peralatan sehingga mengeluarkan bunyi yang sangat keras dan gaduh. Hal ini dilakukan agar mengusir Bhuta Kala yang berada di rumah, pekarangan dan lingkungan sekitar sehingga bisa menetralkan kekuatan-kekuatan negatif agar tidak mengganggu kehidupan manusia.



Pengerupukan tidak lengkap rasanya jika tidak diadakan Pawai Ogoh-Ogoh yang begitu meriah. Pawai Ogoh-Ogoh ini selalu hadir beriringan dengan Pengerupukan sebelum menyambut hari raya Nyepi. Meski bukan sarana wajib yang harus dilakukan selama Pengerupukan, namun Ogoh-Ogoh menjadi tradisi paling dinanti-nantikan oleh masyarakat, apalagi para wisatawan yang ikut menyaksikan upacara Pengerupukan ini. Pengarakan atau pawai Ogoh-Ogoh ini dilaksanakan pada sore hingga malam hari setelah melaksanakan upacara Mecaru disekitaran rumah dan lingkungan sekitar. Biasanya yang melaksanakan pawai Ogoh-Ogoh ini adalah pemuda pemudi yang ada di setiap Sekaa Teruna Teruni (STT) di masing-masing adat. Ogoh-Ogoh merupakan patung yang berukuran besar dan divisualkan bertubuh besar, kuku panjang dan berwajah seram. Patung besar ini menggambarkan kepribadian dan sosok dari Bhuta Kala. Ogoh-Ogoh nantinya akan diarak untuk berkeliling desa dan diiringi dengan obor dan musik dari gamelan. Setelah diarah berkeliling desa, maka Ogoh-Ogoh akan dimusnahkan dengan cara membakar Ogoh-Ogoh ini. Pembakaran Ogoh-Ogoh ini dilambangkan sebagai upaya dalam memusnahkan dan mengusir aura kejahatan-kejahatan yang disimbolkan dengan Bhuta Kala di bumi ini.

Ogoh-Ogoh memang tidak menjadi sarana wajib yang ada dalam upacara Pengerupukan namun menjadi yang paling dinantikan bagi masyarakat dan para wisatawan. Jika ditelisik lebih lanjut, Ogoh-Ogoh mulai dikenal luas dalam rangkaian Nyepi di Bali sejak tahun 1980-an. Sejak saat itu, Ogoh-Ogoh menjadi sangat populer dimasyarakat. Pada awalnya, Ogoh-Ogoh hanya terbuat dari kerangka kayu dan bambu yang kemudian dihiasi dengan kertas-kertas. Namun, perkembangan zaman pun, masyarakat Bali mulai membuat Ogoh-Ogoh dari kerangka besi dan bambu yang dianyam serta dibungkus dengan *Styrofoam*. Begitu sangat populernya sang Ogoh-Ogoh ini, bahkan memantik semangat masyarakat untuk terus berkreaitivitas dalam membuat Ogoh-Ogoh yang begitu menarik. Sehingga muncullah perlombaan Ogoh-Ogoh. Tidak hanya di arah lalu dimusnahkan melainkan juga di lombakan.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Jumat, 7 Maret 2025
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan
 Tempat : Wanhian pura puseh da reh poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Ni Putu ima chandra Devi	BR. Peguyuban	1. Chandra	
2	Ni Kadek Nira Widiasih	BR. MUKAS	2. Nira	
3	Ni Luh Ayu widyantari	BR-Siig	3. Ayu	
4	Ni Kadek Dhara Prirantari		4. Dhara	
5	Ni Komang Trisnawati		5. Dhara	
6	NIKADEK DIAN PRADNYANDARI		6. Dian	
7	ni Luh Pira andika dewi		7. Pira	
8	Ni Luh Novica Ningsih		8. Novica	
9			9.	
10	Ni Komang Nita Pradnyani Putri		10. Nita	
11	Ni Komang novi nira nityo		11. Novi	
12	Ni km Tri Radmila Pradnyaswari		12. Tri	
13	Ni Kadek ayu indah birtayani		13. Ayu	
14	Ni Luh Apriyanti		14. Ayu	
15	Ni Putu Ayu Peri Widyant	BR. Balung	15. Peri	
16	Ni Komang Jeima Ishara P.		16. Jeima	
17	Ni Ketut Sulayanti		17. Ketut	
18	Ni Kadek Santi		18. Santi	
19	Luh elca arisih		19. Elca	
20	Komang Darmini		20. Darmini	
21	Ketur Ramiasih		21. Ketur	
22			22.	
23			23.	
24			24.	
25			25.	

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh



Manggis, 7-3-2025

Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Manggis

Desak Made Aliv Armini, S.Pd.H

No. Reg. 180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh pada Hari Jumat 7 Maret 2025 tentang Pengrupukan



Pembinaan seni dan budaya yowana kepada Sekehe Truna Ngardi Rahayu Desa Aadat Yeh Poh Tari Rehjang Dedari

**TATWAM ASI
OLEH
DESAK MADE ALIT ARMINI,SPdH.,SH**

Pengertian Tat Twam Asi

Tat Twam Asi berasal dari ajaran agama Hindu di India. Artinya : "aku adalah engkau, engkau adalah aku". Filosofi yang termuat dari ajaran ini adalah bagaimana kita bisa berempati, merasakan apa yang tengah dirasakan oleh orang yang di dekat kita. Ketika kita menyakiti orang lain, maka diri kita pun tersakiti. Ketika kita mencela orang lain, maka kita pun tercela. Maka dari itu, bagaimana menghayati perasaan orang lain, bagaimana mereka berespon akibat dari tingkah

laku kita, demikianlah hendaknya ajaran ini menjadi dasar dalam bertingkah laku.

Di dalam bahasa Sansekerta, kata "tat" berasal dari suku kata "tad" yang berarti "itu" atau "dia". Kata "tvam" berasal dari suku kata "yusmad" yang berarti

"kamu" dan "asi" berasal dari urat kata "as(a)" yang berarti "adalah". Jadi secara sederhana kata "Tat Twam Asi" bisa diartikan "kamu adalah dia" atau "dia adalah

kamu". Di dalam Katha Upanisad dinyatakan.

"nityo nityanam cetanas cetananam

eko bahunam yo vidadhati

kaman tam pitha-gam ye 'nupasyanti

Dhiras tesam santih sasvati netaresam"

Artinya:

"Diantara kepribadian yang kekal dan yang berkesadaran, ada satu kepribadian yang menyediakan keperluan dari kepribadian-kepribadian yang lainnya. Orang bijaksana yang memuja kepribadian yang satu ini, yang bertempat tinggal di alamNya yang rohani akan mampu mencapai kedamaian sejati sedangkan yang lain, yang tidak memujanya tidak akan mencapai kedamaian".

Dari sloka ini dapat kita simpulkan bahwa tat tvam asi berarti

"kamu (semua makhluk hidup) dan dia (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) adalah sama". Kata "sama" di sini hendaknya tidak disalahartikan. Ini tidak berarti bahwa kita sepenuhnya sama dengan Tuhan, namun kita mempunyai sifat yang sama dengan Tuhan dalam jumlah yang kecil. Di dalam Srimad Bhagavad Gita, kepribadian Ida Sang Hyang Widhi Wasa bersabda:

"mamaivamsa jiva-loke

jiva-bhutah sanatanah

manah-sasthanindriyani

*prakrti-sthani
karsati*

Artinya:

"Para makhluk hidup di dunia material ini merupakan percikan terkecil dari diriku yang kekal. Disebabkan oleh keterikatan hidup, mereka berjuang keras untuk menghadapi 6 indria termasuk pikiran".

Kata "mama eva amsah" yang berarti percikan terkecil-Ku, mempunyai makna yang sangat penting. Seperti contoh, air yang diambil dari lautan dan dimasukkan ke dalam gelas mempunyai sifat yang sama dengan seluruh air laut. Namun air yang di dalam gelas tidak akan mampu menghanyutkan desa, sedangkan ketika bencana tsunami, air yang bersifat sama yang berada di lautan mampu menghancurkan berbagai tempat di berbagai negara. Meskipun air yang di dalam gelas sama dengan air laut, yaitu mempunyai rasa yang sama dan juga molekul yang sama, tetapi perbedaannya adalah jumlah dan kekuatan. Sama halnya, makhluk hidup yang merupakan percikan terkecil dari kepribadian Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Sri Visnu, maka mereka mempunyai sifat yang sama dengan Tuhan yaitu sat, cid dan ananda (kekal, penuh pengetahuan dan penuh kebahagiaan). Semua sifat ini dimiliki oleh para makhluk hidup dalam jumlah yang terbatas, sedangkan Ida Sang Hyang Widhi Wasa memiliki sifat tersebut dalam jumlah yang tidak terbatas. Perbedaan lainnya adalah sifat murni yang dimiliki oleh makhluk hidup sangat mudah diselubungi oleh khayalan sedangkan sifat Ida Sang Hyang Widhi Wasa tidak pernah terselubungi. Dengan demikian, meskipun makhluk hidup penuh kebahagiaan, namun karena diselubungi oleh khayalan, makhluk hidup di dunia material ini berjuang keras untuk mencapai kebahagiaan dengan berbagai cara. Jadi ini adalah salah satu pengertian dari kata "Tat Twam Asi", yang secara sederhana bisa diringkas sebagai berikut "kamu para makhluk hidup mempunyai sifat yang sama dengan Dia (Tuhan). Karena makhluk hidup mempunyai kesamaan dengan Tuhan, maka dengan menginsyafi dirinya melalui proses Yoga, seseorang akan mendapat contoh dan pengertian tentang Tuhan. Seperti halnya dengan mengerti unsur yang menyusun setetes air laut, kita sudah bisa dianggap mengerti seluruh air di lautan tetapi di dalam jumlah yang berbeda. Dengan mempelajari setetes air laut kita akan bisa membayangkan unsur yang sama yang ada di dalam lautan, namun memiliki kekuatan dan jumlah yang jauh lebih besar.

Uraian di atas merupakan pengertian pertama yang bisa diambil dari arti kata "Tat Twam Asi". Untuk mengerti sedikit lebih lanjut tentang pengertian kata ini, kita akan mengacu kepada sebuah komentar dari seorang acarya (guru besar) pengajar Veda yang telah memperjuangkan dan mempertahankan Veda. Beliau mengajarkan Veda ke seluruh pelosok India pada jaman perkembangan paham kekosongan dari filsafat Budha di daerah India. Beliau adalah Sripad Ramanujacarya, seorang acarya yang hidup sekitar sembilan ratus tahun yang lalu. Berdasarkan Sripad Ramanujacarya, kata "Tat Twam Asi" dapat diartikan sebagai berikut: "Tasya Tvam Asi". Tasya berarti milik dia, jadi "Tasya Tvam Asi" artinya "Kamu adalah milik Dia". Bagaimana cara menganalisa pengertian ini, kita akan bahas sedikit berdasarkan tata bahasa Sansekerta sebagai berikut: Di dalam bahasa Sansekerta, ada istilah yang disebut dengan "samasa" yaitu gabungan kata yang membentuk kalimat baru dan arti yang sama. Ketika beberapa kata di dalam kalimat digabungkan, maka masing-masing kata tersebut kembali ke suku kata dasarnya dan kata terakhir mengambil bentuk sesuai dengan peranan di dalam kalimat, apakah sebagai subjek, predikat atau objek. Di dalam kata "Tat Twam Asi", kata 'tat- tvam' bisa dianggap sebagai suatu gabungan kata di dalam sebuah kalimat. Kalimat ini berasal dari kalimat

"tasya tvam", kemudian ketika digabungkan, kata "tasya" kembali ke kata dasarnya, yaitu "tad". Maka akan menjadi "tad-tvam". Kemudian berdasarkan aturan sandi, hurup "d" yang diikuti oleh huruf "t" akan berubah menjadi "t", maka kita menemukan kata "tat tvam". Untuk membentuk sebuah kalimat, maka kata-kata yang digabungkan harus memiliki kata kerja. Dengan demikian kata kerja "as(a)" yang berarti "adalah" ditambahkan di dalam kalimat tersebut. Karena tvam (kamu) adalah orang kedua tunggal, maka kata kerja "as(a)", berdasarkan aturan tata bahasa Sansekerta akan berubah menjadi "asi". Dengan demikian kita mendapatkan kata "Tat Twam Asi", yang artinya kamu adalah milik-Nya. Kalimat "Kamu adalah milik-Nya", berarti semua makhluk hidup merupakan milik kepribadian Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena Ida Sang Hyang Widhi Wasa adalah sumber segala sesuatu, dan segala sesuatu berada di bawah kendali Beliau. Pernyataan ini juga ditemukan di dalam Bhagavad Gita sebagai berikut,

<i>"aham</i>	<i>sarvasya</i>	<i>prabhava</i>
<i>mattah</i>	<i>sarvam</i>	<i>pravartate</i>
<i>iti</i>	<i>matva</i>	<i>bhajante</i>
		<i>mam</i>

budha bhava-samanvitah"

Artinya:

"Aku adalah sumber dari segala sesuatu baik alam material maupun alam rohani. Segala sesuatu berasal dari diriKu. Orang bijaksana yang mengetahui ini secara sempurna menekuni pengabdian suci bhakti dan menyembahKu dengan sepenuh hatinya".

Dengan demikian, ini merupakan tugas dari semua makhluk hidup, khususnya umat manusia untuk mengabdikan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Singkat kata, arti kedua yang bisa diambil dari kata *tat tvam asi* adalah sebagai berikut, "kita semua sebagai makhluk hidup merupakan milik Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang berkewajiban untuk menyembah Beliau". Pengertian yang lain dari kalimat *tat tvam asi* adalah berhubungan dengan "Jiva", yang nantinya akan menghubungkan kita dengan hukum karma phala. "Kamu adalah dia" dan "dia adalah kamu" bisa juga diartikan bahwa kita, para jiva, yang merupakan percikan terkecil dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atau dengan kata lain sebagai ciptaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, mempunyai sifat dan hak yang sama antara yang satu dengan yang lain. Karena itu, ketika kita melakukan suatu karma atau aktivitas, itu akan selalu berhubungan dengan makhluk lain.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Sabtu 8 Maret 2025
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan
 Tempat : SMA 2 Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	I Komang Passek Nutiardi	BR 5116	1. B	
2	I Komang Juniarta	BR 5116		2. V
3	I Putu Agus metraya	BR Bakung	3. B	
4	I Komang Bagjo Pradharma	BR 5116		4. B
5	I Komang Ari Anta	BR 5116	5. K	
6	I Komang Agusaryakusuma	BR Pegubugan		6. D
7	I Putu Yusa Primantara	BR Bakung	7. B	
8	I Putu Adi Saputra	BR 5116		8. P
9	I Kadek Adi Dwi Payana	BR 5116	9. S	
10	I Komang Indra Saputra	BR Bakung		10. A
11	I Made Ananta Dwi Putra	BR 5116	11. B	
12	I Km Agus Deni Wira Nata	BR Bakung		12. D
13	I Made Aditya	BR Bakung	13. B	
14	I Komang Ayu Widiadnyana	BR 5116		14. A
15	I Komang ARI SURSARI	BR Pegubugan	15. K	
16	I Gede Sunarta	BR Pegubugan		16. S
17	I Gede Rik Saputra	BR KAPUGA	17. A	
18	Ni Putu Setya Selvi Yani	BR Pegubugan		18. S
19	Ni Putu Ayu Dewi Widyantri	BR Bakung	19. D	
20	Ni Luh Ayu Widyantri	BR 5116		20. D
21	Ni Kadek Mah Putri Afianta	BR Bakung	21. A	
22	Ni KD Milani Kerti	BR Bakung		22. M
23	Ni M D Ayu Trisnandewi	BR Kogay	23. A	
24	Ni Kadek Enjiara Agurra Parickai	BR Bakung		24. K
25	Ni Luh Rini Restari	BR 5116	25. K	

Manggis, 8-3-2025
 Kepala SMA 2 Manggis

Ni Wayan Dewi Purmawati, S.Pd.
 NIP. 19840502 200801 2011

Manggis, 8-3-2025
 Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Manggis

Armini

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
 No. Reg. 180519770626062



Pada Hari Sabtu tanggal 8 Maret 2025 melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan kepada anak-anak Pasraman Widya Asri tentang makna Tatwam Asi

LAPORAN KONSULTASI KELOMPOK
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN MARET TAHUN 2025

A. Data Penyuluh Non PNS : Nama : Desak Madse Alit Armini, SPdH, SH
Tempat/ Tanggal Lahir : Gelunggang, 26 Juni 1977
Pendidikan Terakhir : S 1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Kec. Manggis

B. Uraian Konsultasi Perorangan :

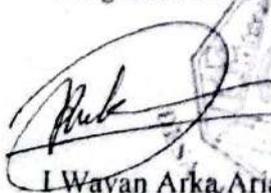
Topik Konsultasi	:	Dudonan Persembahyangan di Pura Segara
Tempat	:	Pura Puseh Desa Adat manggis
Hari/Tanggal	:	Kamis, 13 Maret 2025
Waktu	:	1 Jam, dari pk.08.00 s/d 09.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	I Wayan Arka Ariantika dan Panitia Karya
Alamat	:	Desa Adat Manggis
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Dudonan Upacara melasti dan Persembahyangan di Pura Segara
Solusi hasil diskusi/Saran	:	Adapun hasil/ simpulan diskusi/konsultasi diantaranya : Dudonan Upacara melasti dan Persembahyangan di Pura Segara

C. Penutup :

Demikianlah laporan konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Non PNS Agama Hindu.

Yang Konsultasi/Perorangan

Penyuluh Non PNS Agama Hindu


I Wayan Arka Ariantika


Desak Made Ali Armini, S.PdH, SH



Kamis 13 Maret 2025 melaksanakan konsultasi kelompok terkait pelaksanaan kegiatan karya Tawur Agung Tabuh Gentuh bersama Kelian Desa adat Manggis, ketua panitia dan Ketua ketua Bidang



Fasilitator kegiatanngayah persiapan karya Tawur Agung Tabuh Gentuh pada tanggal 13 Maret 2025 di Wantilan Pura Puseh Desa Adat manggis

Purnama

Oleh

Desak Made Alit Armini, SPdH.,SH

Kata Purnama berasal dari kata "*purna*" yang artinya sempurna. Purnama dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti bulan yang bundar atau sempurna. Pemujaan dimaksudkan saat purnama ini ditujukan dihadapan Sanghyang Candra dan Sang Hyang Ketu, sebagai dewa kecemerlangan untuk memohon kesempurnaan dan cahaya suci dari Ida Sanghyang Widhi Wasa dalam berbagai wujud Ista Dewata.

Pada waktu melakukan pemujaan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, pada setiap hari Purnama umat dapat mempersembahkan upakara berupa: daun, bunga, buah dan air yang ditata sedemikian rupa menjadi sebuah sesaji atau banten, dan atau juga dengan mempersembahkan canang sari yang merupakan simbol mempersembahkan karma wasana dalam bentuk pikiran, kata-kata dan berbagai jenis perbuatan kehadapanNya baik itu pada kehidupan yang terdahulu, sekarang maupun yang akan datang.

Pada umumnya di kalangan umat Hindu, sangat meyakini mengenai rasa kesucian yang tinggi pada hari Purnama, sehingga hari itu disebutkan dengan kata "*Devasa Ayu*". Oleh karena itu, setiap datangnya hari-hari suci yang bertepatan dengan hari Purnama maka pelaksanaan upacaranya disebut, "*Nadi*".

• Purnama dengan Makna Khusus

Di antara Purnama yang datang setiap sebulan sekali, terdapat beberapa jenis hari Purnama khusus saat dewa-dewa tertentu bersemayam. Sehingga permohonan dan persembahan yang dilakukan juga berbeda. Purnama ini juga dikhususkan pada daerah atau kumpulan masyarakat tertentu yang memiliki piodalan bertepatan dengan hari-hari Purnama khusus. Berikut daftar Purnama khusus.

1. Purnama Sasih Kapat atau *Sasih Kartika*

Saat Purnama Kapat (keempat), Ida Sang Hyang Widhi bersemedi dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Purusa Sangkara yang diiringi oleh para Dewa, Rsigana, Dewa Pitara, atau semua leluhur. Dalam melakukan pemujaan kepada Sang Hyang Candra, beberapa hal yang harus dipersembahkan adalah penek jenar, prayascita luwih, pareresikan, daging ayam, dan segehan agung. Untuk para pengiringnya dihaturkan sesayur widyadari di tempat tidur. Untuk para leluhur juga dihaturkan suci lengkap. Terakhir, untuk para bhuta dipersembahkan segehan agung satu soroh. Semuanya dihaturkan sebagai wujud *yadnya* untuk memohon keselamatan, umur panjang, dan kesucian.

2. Purnama Sasih Kawulu atau *Sasih Phalguna*

Purnama Sasih Kawulu (kedelapan) dipercaya para bhuta kala turun ke dunia untuk menggoda umat manusia. Sehingga, pada saat peringatan Purnama Kawulu, manusia memohon dan menyucikan pikiran sebagai upaya untuk menjaga ketenteraman dunia.

3. Purnama Kedasa atau *Sasih Caitara*

Biasanya saat Purnama Kadasa (kesepuluh), dilakukan *piodalan Bhatara Turun Kabeh* di pura terbesar di Bali, yakni Pura Besakih. Pemujaan dilakukan terhadap Sang Hyang Sunya Amerta pada Sad Kahyangan Wisesa.

4. Purnama Sasih Desta atau *Sasih Jiyesta*

Hari Raya Waisak dalam agama Buddha biasanya berada dekat dengan perayaan Purnama sasih Jiyesta (keselabelas). Purnama Jiyesta dirayakan untuk mengenang dan menghormati ajaran-ajaran Sang Buddha Siddhartha Gautama.

5. Purnama Sasih Sadha atau *Sasih Asadha*

Sejarah perayaan khusus saat Purnama Kesadha (keduabelas) datang dari cerita umat Hindu di Pegunungan Tengger, Malang, Jawa Timur. Konon, Dewa Kusuma yang merupakan anak dari Roro Anteng dan Joko Seger rela mengorbankan dirinya untuk terjun ke kawah Gunung Bromo sebagai bentuk sesajen/persembahan demi memenuhi janji terhadap orang tua dan saudara-saudaranya. Untuk menghormati pengorbanan tersebut, umat Hindu di sekitar pegunungan atau yang disebut dengan Suku Tengger

sampai saat ini masih mempersembahkan sesajen ke kawah Gunung Bromo yang dikenal dengan upacara Kesodho

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
 Acara
 Tempat

Jumat, 14 Maret 2025
 BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
 SD N 2 MANGGIS DA MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	I Komang Juliantara	SIIG	1. Kad.....	
2	I Komang Arya Widiadnyana	SIIG	2. Kad.....	
3	I MADE. DESTA ADI WIGONA	BR. Bakung	3. Kad.....	
4	I Komang Pasek Nuhadi	BR SIIG	4. Kad.....	
5	I MADE ananta dwi putra	BR. SIIG	5. Kad.....	
6	I KADEK ADITIA WIGONA	BR. Bakung	6. Kad.....	
7	I Made Aditya	BR Bakung	7. Kad.....	
8	I Komang Bagia Pledjaha	BR. Siig	8. Kad.....	
9	IKOMANG AGUS ARYA KUSUMA	BR. Pegubugan	9. Kad.....	
10	IKOMANG ANRI ONEN	BR. SIIG	10. Kad.....	
11	IKOMANG ARYA KANTANA	BR. Bakung	11. Kad.....	
12	I Putu Yusa Primantara	BR. Bakung	12. Kad.....	
13	imadeyoginopayana	siig	13. Kad.....	
14	IKOMANG Indra Saputra	BR. Bakung	14. Kad.....	
15	i putradi saputra	BR. SIIG	15. Kad.....	
16	IKADEK Adi Dwi Payana	BR. siig	16. Kad.....	
17	Ni Kadek Maha Putri Arianta	BR. Bakung	17. Kad.....	
18	Ni Kadek Dhea Primantari	BR. Bakung	18. Kad.....	
19	Ni Putu Setya Setiyan.	BR. Pegubugan	19. Kad.....	
20	Niluh Rini Iostari	BR. SIIG	20. Kad.....	
21	NI KOMANG NATALIA PT	BR bakung	21. Kad.....	
22	NI MADE RYA TRISNA DEWI	BR Pegubugan	22. Kad.....	
23	NI KADEK Eujana Aguera P.	BR. Bakung	23. Kad.....	
24	Ni Kadek Milantari	BR Bakung	24. Kad.....	
25	Ni Komang ayu Dewi adnyani	BR. pegubugan	25. Kad.....	

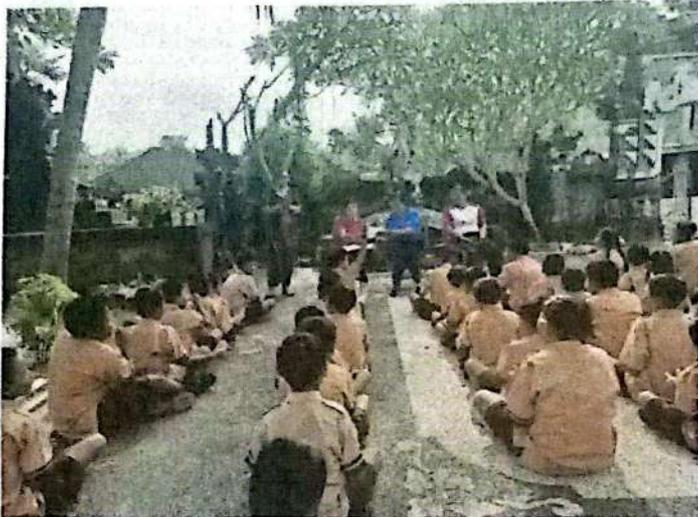


Kepala SDN 2 Manggis
 Ni Wayan Dewi Kurniawati, S.Pd.
 nip. 19840508 200801 2 011

Manggis, 14/3/2025
 Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Manggis

(Handwritten signature)

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
 No. Reg. 180519770626062



Jumat 14 Maret 2025 melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan terkait makna hari suci purnama kepada anak-anak pasraman widya asri sd 2 manggis

MELASTI
Oleh
Desak Made Alit Armini,SPd,H.,SH

Secara etimologis, kata "Melasti" berasal dari "melastiki," yang berarti membersihkan. Upacara Melasti atau *melis* adalah salah satu upacara suci dalam agama Hindu, khususnya di Bali yang dilaksanakan 2 hingga 4 hari sebelum upacara Nyepi. Upacara melasti pada umumnya dilaksanakan di tepi laut, danau, atau sumber mata air lainnya sebagai media *tirta* (air suci) karena dipandang memiliki energi positif dari alam dan dapat dimanfaatkan bagi makhluk hidup. Upacara ini bertujuan untuk *nganyudang malaning gumi ngamet tirta amerta* yang berarti menghanyutkan kotoran alam dengan menggunakan air kehidupan.

Dari sudut pandang teologi Hindu, upacara melasti dinyatakan sebagai salah satu wujud ritual sakral yang berupaya membangun dan mengolah kehidupan spiritual, serta diyakini dapat menyucikan diri (*bhuana alit*) dan lingkungan sekitar (*bhuana agung*). Melasti merupakan simbol penyucian diri dari segala bentuk kekotoran atau dosa duniawi, baik secara jasmani maupun rohani. Umat Hindu percaya bahwa melalui prosesi ini, semua kekotoran yang melekat pada tubuh dan pikiran bisa dihilangkan sehingga mereka siap menyambut Tahun Baru Saka dengan hati dan pikiran yang bersih. Melasti juga bertujuan menyucikan alam semesta, yang dimana air, yang menjadi unsur utama dalam prosesi ini, dianggap memiliki kekuatan pembersihan (*tirta amerta*) yang dapat menghapus kekotoran di alam. Dalam prosesi melasti, arca, dan benda-benda sakral lainnya dibawa ke sumber air suci untuk disucikan. Ini melambangkan pembersihan energi negatif yang mungkin telah menempel pada benda-benda suci tersebut. Penyucian yang dilakukan selama melasti melambangkan upaya untuk melepaskan diri dari karma buruk, menghilangkan segala pikiran dan perbuatan negatif, mempersiapkan diri untuk memasuki tahun baru dengan jiwa yang bersih, serta membersihkan alam semesta dari segala bentuk kegelapan dan kekotoran. Dalam konteks ini, melasti menjadi langkah awal dalam persiapan spiritual umat Hindu sebelum mereka menjalani Hari Raya Nyepi, di mana mereka akan berdiam diri dan merenungkan hidup.

Upacara melasti memiliki hubungan dengan ajaran Tri Hita Karana, yakni tiga sumber kebahagiaan manusia yang tercipta dari hubungan harmonis dengan Tuhan (Parhyangan),

sesama manusia (Pawongan), dan alam lingkungan (Palemahan). Upacara melasti ini adalah wujud nyata dari usaha menjaga hubungan harmonis tersebut, baik secara spiritual maupun fisik. Melalui upacara ini juga umat Hindu memohon keberkahan kepada Tuhan agar diberikan kesejahteraan, keselamatan, serta keseimbangan dalam hidup. Melasti juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam, agar terhindar dari bencana dan malapetaka.

Upacara melasti biasanya dilaksanakan secara berkelompok atau rombongan yang datang dari wilayah yang sama. Umat Hindu akan berkumpul dan memulai arak-arakan menuju lokasi upacara. Selama perjalanan, mereka membawa sesaji dan alat musik tradisional, menciptakan suasana yang meriah dan penuh semangat. Arak-arakan ini adalah ungkapan syukur dan doa kepada Tuhan. Setibanya di lokasi, umat melakukan puja dengan membaca mantra dan berdoa untuk memohon pengampunan. Mereka juga melakukan penyiraman air suci kepada diri sendiri dan berbagai benda suci sebagai simbol penyucian. Momen ini merupakan saat yang penuh haru dan keheningan, di mana umat merasakan kedekatan dengan Tuhan. Setiap elemen dalam upacara melasti memiliki simbolisme yang mendalam. Kain putih, misalnya, digunakan sebagai simbol kesucian dan keharmonisan. Kain ini melambangkan niat untuk memulai sesuatu yang baru dengan hati yang bersih. Penggunaan air suci sebagai medium pembersihan menggambarkan harapan untuk membuang segala hal yang tidak diinginkan, baik dalam diri maupun lingkungan. Sesaji yang disiapkan juga memiliki makna penting. Bunga dan buah-buahan yang dipersembahkan adalah simbol rasa syukur atas karunia Tuhan. Dalam konteks ini, setiap persembahan dianggap sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada dewa-dewa.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Melasti mencakup nilai religius yaitu meningkatkan dan memantapkan keimanan dan keyakinan umat Hindu dalam rangka menumbuhkan ketaqwaan. Nilai etika yaitu membentuk kepribadian umat manusia dengan moralitas yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan akhlak luhur masyarakat. Nilai sosial yaitu memupuk rasa kebersamaan dikalangan umat Hindu dalam mewujudkan sarana pemujaan, utamanya dalam kaitan dengan sakralisasi dan memfungsikan simbol-simbol yang dibuat tersebut. Nilai estetika yaitu menumbuh kembangkan dan tetap terpeliharanya nilai seni budaya.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : **SERIM, 17 Maret 2025**
 Acara : **Bimbingan dan penyuluhan**
 Tempat : **BR Bakung DA Manggis**

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Komang inintan drindcep	Belong	1.	
2	Ni KD Dwi Pradnyawati	Belong		2.
3	Ni Komang Sri Citra Dewi	Belong	3.	
4	Ni Kadek Sri Wich Prana Dewi	BR Kelodan		4.
5	Ni Putu Ari Wulan Dewi	BR. Ponde	5.	
6	I Gusti Ayu Citra Mas Singoruci	BR. Kelodan		6.
7	Ni Komang Ayu Purnama D	BR. Tengah	7.	
8	Illi Helut Deni Erawati	BR. Tengah		8.
9	Ni Komang Ayu W. d. antar,	BR. Tengah	9.	
10	I Dewa Ayu Anom Laksmi P.S	BR. Kawu		10.
11	Dewa Ayu Made Mentaw Sari	BR. Kawu	11.	
12	Ni Kadek Cynthia Oktaviani	BR. Kelodan		12.
13	Ni Made Nesyia Putri V.K	BR. Taman S	13.	
14	Ni Nym Amrita Satvika P.S	BR. Kelodan		14.
15	Ni km Bintang Aristia Dewi	BR. Siig	15.	
16	NI LUH AYU WIDYANTARI	BR. Siig		16.
17	Ni KM Tri Rad Mila Pradnyaswati	BR. Bakung	17.	
18	Ni Kadek DIANI Pradnyandari	BR. Pegubugan		18.
19	Ni putu ayu Devi widyantar	BR. Bakung	19.	
20	Ni kadek Jessy	BR kelodan	20.	
21	Ni Made melani chentika P.		21.	
22	Desak N. Soman Ipi wulan S			22.
23	IMADE ANANTA DWI P	BR. Siig	23.	
24	I Komang Agus Deni wiranata	BR. Bakung		24.
25	KOMANG ARYA W	BR. Siig	25.	

Mengetahui,
 Bendesa Adat Manggis

 (I Wayan Arka Ariantika, S.Ag.)

Manggis, 17-3-2025
 Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Manggis

 Desak Made Ait Armini, S.Pd.H
 No. Reg. 180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan kepada PKK Dusun Bakung tentang Makna Melasti pada hari Senin 17 Maret 2025 di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---|
| Nama | : | Desak Made Alit Armini, S.Pd.H.,SH |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Gelunggang, 26-06-1977 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009 |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : 17 Maret 2025
- III Sasaran : FB
- IV Materi : Konsep Nagayah Dalam Agama Hindu
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 17 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Desak Made Alit Armini,SPd.H.,SH

04.54

Postingan Tentang Video Lainnya

Desak Armini
17 Mar · 25 Aneka Artha · Eling Ngaturang Bala

KONSEP NGAYAH DALAM AGAMA HINDU
Oleh
Desak Made Alit Armini,SPd H,SH

Menurut Kamus Bali Indonesia (1990), kata ngayah secara harfiah dapat diartikan melakukan pekerjaan tanpa mendapat upah. Ngayah adalah kewajiban sosial masyarakat Bali sebagai penerapan ajaran karma marga yang dilaksanakan secara gotong royong dengan hati yang tulus ikhlas baik di banjar maupun di tempat suci atau Pura. Secara etimologi kata ngayah berasal dari asal kata "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang". Konsep ngayah ini serupa tapi tidak sama dengan konsep ngopin, nguopin atau ngaopin. Konsep nguopin adalah kegiatan yang berada dalam skala yang lebih kecil, seperti dilingkungan keluarga dan rumah tangga, dan hubungannya ditujukan pada kehidupan horizontal (antar sesama), sedangkan ngayah berada dalam skala yang lebih besar dan tradisi ngayah ini biasanya ditujukan pada hubungan vertikal dengan Tuhan. Seperti ngayah di tempat suci atau Pura.

04.55

Postingan Tentang Video Lainnya

dibangun atas dasar komunikasi dan kerja sama atau gotong royong dalam satu wilayah misalnya ngayah pada saat persiapan Pujawa di Pura.



Lihat insight dan iklan Promosikan postingan

Dewa Putra + 21 2 komentar 1 kali dibagikan

Suka Komentar Kirim Bagik

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Kamis, 20 Maret 2025
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan
 Tempat : Warikan pura puseh desa yeh poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Ni Luh sinta		1.	
2	ni Komang priari		2.	
3	putu suseni		3.	
4	ni komang juniani		4.	
5	ramiarki kadek		5.	
6	putu Dewi lestari		6.	
7	ni komang sapitri		7.	
8	putu Ayu juniani		8.	
9	kadek roelita dari		9.	
10	ni kadek Cahya dewi		10.	
11	sutiarni ni kadek		11.	
12	luh elca padmini		12.	
13	komang candriani		13.	
14	ni kadek Nani		14.	
15	Ratu elca Dewi lestari		15.	
16	candra dewi		16.	
17	gusi melah lestari		17.	
18	korrala dari		18.	
19	ari lestari		19.	
20	Komang aniani		20.	
21	Purnami Dewi		21.	
22			22.	
23			23.	
24			24.	
25			25.	

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh



Manggis, 20-3-2025
 Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
 No. Reg.180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan kepada STT yowana ngardi rahayu pada hari Kamis 20 Maret 2025 tentang Makna Pengrupukan di wantilan pura puseh Desa Adat yeh poh

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Acara
Tempat

Semua 29 Maret 2025
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Balai Pegubugan Dasa Adat Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Ni Luh Taman Asmi	Bakung	1. [Signature]	
2	Ni putu mustiari	Bakung	2. [Signature]	
3	Ni WY Sudarta	-	3. [Signature]	
4	Ni WY MK Mastrea	-	4. [Signature]	
5	NI HGH. SARI	-	5. [Signature]	
6	NI KM SUPARTINI	-	6. [Signature]	
7	NI Luh ANIASIH	-	7. [Signature]	
8	NI KM Puspa sari	-	8. [Signature]	
9	Ni km Sudiani	-	9. [Signature]	
10	NI HGH Srimariani	-	10. [Signature]	
11	NI WYn. Widianti	-	11. [Signature]	
12	NI kadet Sastini	-	12. [Signature]	
13	NI Luh SINTA Dewi	-	13. [Signature]	
14	NI kadet sewia artina	-	14. [Signature]	
15	ni wayan priati	-	15. [Signature]	
16	ni luh taman dlistini	-	16. [Signature]	
17	ni ketut rukun	-	17. [Signature]	
18	luh putu andriani	-	18. [Signature]	
19	ni kadet padmiani	-	19. [Signature]	
20		-	20. [Signature]	
21		-	21. [Signature]	
22		-	22. [Signature]	
23		-	23. [Signature]	
24		-	24. [Signature]	
25		-	25. [Signature]	

Mengetahui,
Bendesa Adat Manggis

(I Wayan Arka Ariantika, S.Ag.)



Manggis, 29-3-2025
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg. 180519770626062



Senin 24 Maret 2025 melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan kepada PKK Dusun Pegubugan Tentang Makna Melasti di Wantilan Banjar Adat Pegubugan



**Ngenter persembahyangan melasti Karya Tawur Agung Tabuh Gentuh pura
baleagung Desa Adat Manggis 25 Maret 2025 di Pura Segara Desa Adat Manggis**



Fasilitator program Gembira di pura puseh bersama yowana sanjiwani Desa Adat Manggis pada hari Rabu 26 Maret 2025

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Kegiatan
Tempat

SENIN 31 Maret 2025
Bimbingan dan penyuluhan
Worshipan pura puseh PA Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Ni Komang Intan Anindya Putri	Belong	1. Intan.....	
2	Ni Komang Sri Citra Dewi	Belong	2. Sri.....	
3	Ni Kadek Dwi Pradnyawati	Belong	3. Kadek.....	
4	Ni Kadek Sri Dikti Patra Dewi	B.R. Kelodan	4. Sri.....	
5	I Gusti Ayu Citra Mas Singarsoi	B.R. Kelodan	5. Ayu.....	
6	Ni Kadek Cynthia Oktaviani	BR. Kelodan	6. Cynthia.....	
7	Ika Ayu Triya Pratiwi	BR. Tengah	7. Ika.....	
8	Ni Komang Ayu P.D	BR. Tengah	8. Ayu.....	
9	I Dewa Ayu Anom Laksmitha P.S	BR. Kawar	9. Anom.....	
10	Dewa Ayu Made Merta Sari	BR. Kawar	10. Merta.....	
11	Ni Wayan Sugiantini	BR. Pande	11. Wayan.....	
12	I Ni Helut Deni Erawati	BR. Tengah	12. Helut.....	
13	Ni Made Nesya P.V.K	BR. Taman S	13. Nesya.....	
14	Ni Nym Amrita Satvika P.S	BR. Kelodan	14. Amrita.....	
15	Ni Putu Ari Wulan Dewi	BR. Pande	15. Ari.....	
16	Ni Komang Tri Ratna Mi ka Pradya Swiri	BR. Bakung	16. Tri.....	
17	Ni Luh Ayu Widyantari	BR. Sili	17. Ayu.....	
18	Ni Putu Ayu Devi Widyantari	BR. Bakung	18. Ayu.....	
19	NI KADEK DIAN PRADNYANDI	BR. Pegubugan	19. Dian.....	
20	Ni Made Melani Changika P.	BR. Tengah	20. Melani.....	
21	Desak Nyoman Tri W. S	BR. Candi	21. Nyoman.....	
22	IMADE ADITYA	BR. Bakung	22. Ima.....	
23	IKOMANG ARI swastika	BR. Pegubugan	23. Ikomang.....	
24	I GEDESUNARTA	BR. Pegubugan	24. Gesunarta.....	
25	IKadec Agus Siva Dwi P.	BR. Kelodan	25. Kadec.....	

Mengetahui,

Kelian Desa Adat Manggis

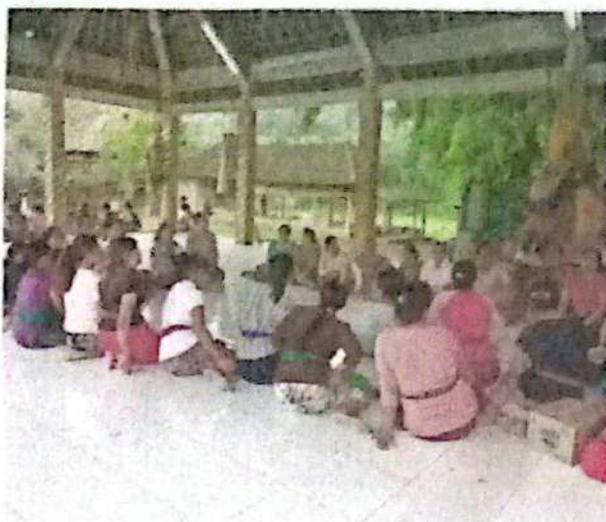
(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 31-3-2025

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H

No.Reg.18.05.19770626062



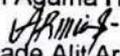
Bimbingan dan Penyuluhan kepada Krama Istri Banjar Adat Kawan Desa Adat Manggis pada hari Senin 31 Maret 2025 tentang Makna Melasti



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H.,SH
Tempat/Tgl.Lahir : Gelunggang, 26-06-1977
NIP./Karpeg : -
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
Pangkat Gol.Ruang : -
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Non PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : 30 Maret 2025
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : FB
- IV Materi : Makna Tawur
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layer
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini, SPd.H.,SH

04.51

Postingan Tentang Video Lainnya

Desak Armini
30 Mbr · Ihs M.A.G. · Tawur Kesanga

Tawur Agung Kesanga

Tawur Agung Kesanga berdasarkan Lontar Sang Hyang Aji Swamandala, adalah upacara Bhuta Yadnya yang bertujuan untuk kesejahteraan alam dan lingkungan sekitar. Bhuta Yadnya ini adalah salah satu bagian dari Panca Yadnya yang artinya persembahan suci yang ditujukan kepada Bhuta Kala yang mengganggu ketentraman dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam pandangan masyarakat Hindu, Bhuta Kala diyakini sebagai kekuatan-kekuatan yang bersifat negatif yang sering menimbulkan gangguan dan bencana. Tawur Agung Kesanga juga diartikan sebagai proses melepaskan sifat-sifat negatif, seperti serakah yang berada dalam diri manusia. Hal ini berhubungan dengan kata "tawur" yang berarti mengembalikan atau membayar. Karena selama ini, manusia selalu mengambil sumber daya alam demi mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, upacara Tawur Agung Kesanga dilaksanakan untuk Bhuta Kala dengan tujuan agar para Bhuta Kala tidak mengganggu kehidupan manusia. Selain itu, upacara ini juga bertujuan membersihkan Rhuana Agung dan Rhuana Alit sesuai dengan

04.52

Postingan Tentang Video Lainnya

manusia dengan sesama manusia. Masih di hari yang sama akan dilanjutkan dengan pawai ogoh-ogoh mengelilingi desa (Pengerupukan).



Lihat insight dan iklan Promosikan postingan

Oshin Gen + 7 236 tayangan

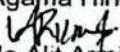


KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir : Gelunggang, 26-06-1977
NIP /Karpeg : -
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
Pangkat Gol.Ruang : -
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Non PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : 30 Maret 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : FB
Kelompok
- IV Materi : Pengrupukan
Media Sosial
- V. Bukti Fisik : Screenshot / tangkapan layer
Kegiatan
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Desak Made Alit Armini, SPd.H., SH

Devaki Armiti

Pengerupukan

Pengerupukan merupakan upacara yang begitu sakral bagi umat Hindu yang wajib dilaksanakan dengan tradisi karnya yang menyertai sebelum menyambut hari raya Nyepi. Upacara Pengerupukan merupakan upacara pemujaan terhadap Tuhan atau para Dewa sebagai salah satu wujud syukur yang diberikan dengan istilah "Bhuta Yadnya" bentuk korban suci yang dipersembahkan kepada para Bhuta (lunak alam) yang meliputi air, api, udara, tanah maupun cahaya.

Upacara Pengerupukan atau Ngimusik diadakan berdasarkan perhitungan tahun Saka Kalender Bali yang dilaksanakan pada Tlem Kesanga (Bulan Kesembilan) yang mana bulan ini merandakan hari terakhir Sasih Kesanga dan kesucken harinya ketika perayaan hari raya Nyepi sudah masuk sebagai hari pertama Sasih Kadasa (Bulan Kesepuluh). Bulan ini (Tlem) pada sasih kesanga dianggap sebagai hari beradanya para Dewa yang bertempat di bastar agar menikmati ini fakikat air suci sebagai kehidupan yang abadi. Hingga pada

gamekan. Setelah dirah bebeling desa, maka Ogoh-Ogoh akan dimusnahkan dengan cara membakar Ogoh-Ogoh ini. Pembakaran Ogoh-Ogoh ini dilambangkan sebagai upaya dalam memusnahkan dan mengusir aura kejahatan-kejahatan yang disimbolkan dengan Bhuta Kala di bumi ini



Lihat insight dan lebih

Fitur ini akan tersedia



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

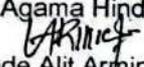
kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---|
| Nama | : | Desak Made Alit Armini, S.Pd.H |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Gelunggang, 26-06-1977 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009 |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : 30 Maret 2025
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : FB
- IV Materi : Melasti
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Desak Made Alit Armini, SPd.H., SH

04.45 04.46

04.46 04.46

ostingan Tentang Video Lainnya

ostingan Tentang Video Lainnya

ap terpeliharanya nilai seni budaya

Desak Armini 30 Mar

LASTI
h
sak Made Alit Armini,SPd,H.,SH

cara etimologis, kata "Melasti" berasal dari "elastiki," yang berarti membersihkan. Acara Melasti atau melis adalah salah satu upacara suci dalam agama Hindu, khususnya Bali yang dilaksanakan 2 hingga 4 hari sebelum upacara Nyepi. Upacara melasti pada umumnya dilaksanakan di tepi laut, danau, atau sumber mata air lainnya sebagai media air suci (air suci) karena dipandang memiliki energi positif dari alam dan dapat bermanfaat bagi makhluk hidup. Upacara ini bertujuan untuk nganyudang malaning gumi amet tirta amerta yang berarti menghanyutkan kotoran alam dengan menggunakan air kehidupan.



at insight dan iklan Promosikan postingan

ri sudut pandang teologi Hindu, upacara melasti dinyatakan sebagai salah satu wujud nilai sakral yang berupaya membangun dan menolah kehidupan spiritual serta divakini

Ketut Sudarma + 16 537 tayan
Suka Komentar Bagikan